

KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA KELAS 3 DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

ENTREPRENEURSHIP READINESS OF 3RD GRADE STUDENT'S IN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA ON ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh: Adi Teguh Yuana dan Yatin N., Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: aditeguh25@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kemandirian, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 84 siswa dari populasi 112 siswa kelas 3 Teknik Pemesinan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 8,3%. Kemandirian berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 12,2%. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 9,1%. Pengetahuan kewirausahaan, kemandirian, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 22%.

Kata kunci: Pengetahuan kewirausahaan, kemandirian, lingkungan keluarga

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurial knowledge, independence, and family environment on the readiness of entrepreneurship students in SMK Negeri 3 Yogyakarta. This research includes ex-post facto research with quantitative approach. The sample in this study were 84 students from the population of 112 students of grade 3 of Machining Engineering. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Research data were analyzed using simple and multiple regression analysis. The results showed that entrepreneurial knowledge had an effect on student's entrepreneur readiness of 8.3%. Independence affects students' entrepreneurship readiness of 12.2%. Family environment has an effect on student's entrepreneurship readiness of 9.1%. Knowledge of entrepreneurship, independence, and family environment together affect the readiness of entrepreneurship students by 22%.

Keywords: entrepreneurship knowledge, independence, family environment

PENDAHULUAN

Secara nasional di Indonesia jumlah orang yang belum mendapatkan kesempatan kerja masih tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) di bulan Februari 2016 sebesar 5,50%. Sementara itu di bulan Agustus 2016 persentase tersebut naik menjadi sebesar 5,61%.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan juga menghadapi masalah pengangguran. Banyaknya tenaga kerja yang belum terserap disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah. Hal itu terjadi karena jumlah lulusan sekolah terutama Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) lebih banyak dibandingkan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan tingkat lulusan SMK merupakan salah satu yang masih tinggi dibandingkan dengan lulusan tingkat pendidikan lainnya. Menurut BPS daerah Yogyakarta pada tahun 2015, pencari kerja lulusan SMK yang belum ditempatkan sejumlah 7.046 orang, yaitu laki-laki sejumlah 5.408 orang dan perempuan sejumlah 1.638 orang.

Salah satu cara yang paling memungkinkan di dalam lingkup dunia pendidikan untuk mengatasi pengangguran di kalangan lulusan SMK yaitu mendorong para siswa untuk menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha. Namun, masalah yang dihadapi saat ini yaitu

masih rendahnya kesiapan siswa lulusan SMK untuk berwirausaha, sehingga sekolah harus memiliki cara untuk mengupayakan agar lulusan SMK menjadi siap untuk berwirausaha dan memilih wirausaha sebagai pekerjaannya.

Hal serupa juga terjadi di Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan kelas 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta. Setelah dilakukan wawancara sebagian besar peserta didik menyatakan mereka memiliki minat untuk berwirausaha, namun kesiapan untuk memulai berwirausaha tersebut masih rendah. Sehingga mereka cenderung hanya mengandalkan mencari pekerjaan saja setelah lulus. Padahal wirausaha merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi perkembangan perekonomian bangsa.

Masih rendahnya kesiapan berwirausaha siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri antara lain pengetahuan dalam berwirausaha, keterampilan yang dimiliki, kesehatan, kemandirian, kreatifitas, hingga kesiapan siswa. Adapun faktor dari luar seperti kondisi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana, peluang dan pengalaman yang dimiliki. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha di kalangan SMK.

Pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga menjadi salah satu modal dasar siswa untuk siap berwirausaha. Siti Nurbaya (2012) Mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Seyogyanya sebelum memasuki dunia usaha seseorang perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang bidang usaha yang akan digeluti (Mulyadi Nitisusastro, 2012: 87).

Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2008: 47) mengatakan kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain baik dalam material maupun moral. Kemandirian tidak dikaitkan dengan tindakan atau perbuatan yang bersifat fisik, akan

tetapi juga berkaitan dengan sikap psikologis. Sebagai seorang wirausahawan harus mampu bekerja mandiri dalam berbagai situasi, bahkan situasi konflik sekalipun (Priyono dan Soerata, 2004: 113)

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar individu (Ahmad Rohani, 2004: 19). Sedangkan keluarga menurut Soelaeman (1994: 21) adalah suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang berkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu wilayah atau tempat yang terdiri dari orang tua dan anak yang tinggal bersama dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha (Kasmir, 2006: 6).

Adanya pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga akan mampu menumbuhkan kesiapan siswa untuk berwirausaha. Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003: 113). Kasmir (2006: 18) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha adalah keseluruhan kondisi seseorang yang timbul dari dalam diri sendiri. Kondisi tersebut berupa secara fisik maupun mental yang berguna memberikan respon untuk kegiatan berwirausaha. Mulyadi Nitisusastro (2012: 81) mengutarakan bahwa jika seseorang yang berniat memasuki dunia usaha sebaiknya sejak awal telah mempersiapkan diri dengan berbagai bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Bekal kesiapan tersebut terdapat 3 aspek penting untuk diantisipasi bagi seseorang

ketika memasuki dunia usaha, yaitu: (1) kesiapan dalam sikap mental, (2) kesiapan keterampilan, dan (3) kesiapan sumber daya.

Pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Nurbaya (2012) bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, penelitian Irene Paulina dan Wardoyo (2012) bahwa kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dan penelitian Sri Supraba dan Dwi Rahdiyanta (2013) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga dinilai memiliki peranan penting terhadap kesiapan berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga diduga menjadi modal dasar dalam kesiapan berwirausaha. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian terhadap variabel tersebut, yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas 3 di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi suatu lembaga pendidikan untuk membangun dan menciptakan sumber daya manusia yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri agar tidak selalu mengharapkan untuk mencari pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dihasilkan berupa angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di jalan R.W. Monginsidi No. 2,

Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tanggal 29 November 2016 s.d. 8 Agustus 2017.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 3 Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 112 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Ukuran sampel dari populasi ini ditentukan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*. Dengan taraf kesalahan 5% didapat sampel berjumlah 84 siswa.

Prosedur

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) perumusan masalah dari permasalahan yang ada, (2) penyusunan kajian teori, penentuan kerangka pikir dan hipotesis penelitian, (3) penentuan subjek penelitian, (4) penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, (5) pengumpulan dan pengelompokan data penelitian, (6) analisis data terhadap data yang diperoleh, (7) penafsiran dan penarikan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data kesiapan berwirausaha, kemandirian dan lingkungan keluarga. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pengetahuan kewirausahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis. Adapun analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Informasi deskriptif data yang diperoleh meliputi mean, median, modus standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian uji

hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi sederhana dan regresi berganda yang sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Berwirausaha

Skor tertinggi kesiapan berwirausaha yang diperoleh siswa adalah 102 dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 104. Sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 72 dari skor minimal yang dapat diraih yaitu 26. Selain itu didapatkan nilai mean sebesar 87,18, median 88, modus 90 dan nilai standar deviasi sebesar 6,41. Rangkuman persebaran skor kesiapan berwirausaha yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Berwirausaha

Kelas Interval	F	F%
72,00 – 76,29	5	5,95%
76,30 – 80,59	9	10,72%
80,60 – 84,89	16	19,05%
84,90 – 89,19	19	22,62%
89,20 – 93,49	21	25,00%
93,50 – 97,79	8	9,52%
97,80 – 102,09	6	7,14%
Jumlah	84	100%

Pengetahuan Kewirausahaan

Skor tertinggi pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh siswa adalah 85,2 dan skor terendah yang diperoleh adalah 76,4. Selain itu didapatkan nilai mean sebesar 81,23, median 81,4, modus 80,8 dan nilai standar deviasi sebesar 2,07. Rangkuman persebaran skor pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Kelas Interval	F	F%
76,40 – 77,66	4	4,74%
77,67 – 78,93	9	10,71%
78,94 – 80,20	12	14,29%
80,21 – 81,47	19	22,62%
81,48 – 82,74	18	21,43%
82,75 – 84,01	14	16,67%
84,02 – 85,28	8	9,52%
Jumlah	84	100%

Kemandirian

Skor tertinggi kemandirian yang diperoleh siswa adalah 66 dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 68. Sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 45 dari skor minimal yang dapat diraih yaitu 17. Selain itu nilai mean sebesar 56,04, median 56, modus 54 dan nilai standar deviasi sebesar 5,34. Rangkuman persebaran skor kemandirian yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian

Kelas Interval	F	F%
45,00 – 48,00	8	9,52%
48,01 – 51,01	9	10,71%
51,02 – 54,02	19	22,63%
54,03 – 57,03	13	15,48%
57,04 – 60,04	18	21,43%
60,05 – 63,05	9	10,71%
63,06 – 66,06	8	9,52%
Jumlah	84	100%

Lingkungan Keluarga

Skor tertinggi lingkungan keluarga yang diperoleh siswa adalah 50 dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 52. Sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 30 dari skor minimal yang dapat diraih yaitu 13. Selain itu nilai mean sebesar 40,74, median 41, modus 42 dan nilai standar deviasi sebesar 5,15. Rangkuman persebaran skor lingkungan keluarga yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

Kelas Interval	F	F%
30,00 – 32,86	6	7,14%
32,87 – 35,73	10	11,90%
35,74 – 38,60	11	13,10%
38,61 – 41,47	16	19,05%
41,48 – 44,34	23	27,38%
44,35 – 47,21	7	8,33%
47,22 – 50,08	11	13,10%
Jumlah	84	100%

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,896 dan nilai konstanta sebesar 14,405. Persamaan regresi dapat dinyatakan pada persamaan 1:

$$Y = 14,405 + 0,896X_1 \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai pengetahuan kewirausahaan dinaikkan maka nilai kesiapan berwirausaha naik mengikuti perubahan variabel pengetahuan kewirausahaan. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan 0,896 menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Koefisien korelasi (r) yang terjadi antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,289 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,083 atau 8,3%. Artinya pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 8,3%. Sedangkan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Kemandirian terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi variabel kemandirian sebesar 0,419 dan nilai konstanta sebesar 63,686. Persamaan regresi dapat dinyatakan pada persamaan 2:

$$Y = 63,686 + 0,419X_2 \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai kemandirian dinaikkan maka nilai kesiapan berwirausaha naik mengikuti perubahan variabel kemandirian. Nilai koefisien regresi variabel kemandirian 0,419 menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Koefisien korelasi (r) yang terjadi antara kemandirian terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,349 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,122 atau 12,2%. Artinya kemandirian memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 12,2%. Sedangkan sisanya

87,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,376 dan nilai konstanta sebesar 71,845. Persamaan regresi dapat dinyatakan pada persamaan 3:

$$Y = 71,845 + 0,376X_3 \dots\dots\dots (3)$$

Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai lingkungan keluarga dinaikkan maka nilai kesiapan berwirausaha naik mengikuti perubahan variabel lingkungan keluarga. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga 0,376 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Koefisien korelasi (r) yang terjadi antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,302 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,091 atau 9,1%. Artinya lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 9,1%. Sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kemandirian dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,646, variabel kemandirian sebesar 0,331, variabel lingkungan keluarga sebesar 0,261 dan nilai konstanta sebesar 5,538. Persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 5,538 + 0,646X_1 + 0,331X_2 + 0,261X_3 \dots\dots\dots (4)$$

Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai semua variabel independen pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga dinaikkan maka nilai kesiapan berwirausaha naik mengikuti perubahan variabel pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan 0,646,

kemandirian 0,331 dan lingkungan keluarga 0,261 menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Koefisien korelasi (r) yang terjadi antara pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,469 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,220 atau 22%. Artinya pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 22%. Sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas 3 di SMK N 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,732 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,083 atau 8,3%. Artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh 8,3% terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas 3 di SMK N 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 3,371 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,122 atau 12,2%. Artinya kemandirian berpengaruh 12,2% terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas 3 di SMK N 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,872 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,005. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,091 atau 9,1%. Artinya lingkungan keluarga berpengaruh 9,1% terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga secara bersama-sama

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas 3 di SMK N 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 7,507 > F_{tabel} 2,719$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,220 atau 22%. Artinya pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh 22% terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Saran

Pihak sekolah terutama guru sebaiknya meningkatkan pengetahuan kewirausahaan siswa selain dari pendidikan formal di kelas, dapat pula memberikan pelatihan berwirausaha dan mengadakan seminar dengan mendatangkan pelaku bisnis atau praktisi wirausaha yang telah sukses untuk memberikan motivasi dan dorongan mengenai kesuksesan wirausahanya. Sehingga dengan adanya seminar kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.

Siswa perlu dilatih untuk membuat keputusan-keputusannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu siswa dilatih untuk mempunyai rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan keputusannya. Tak kalah penting siswa diajarkan memotivasi diri sendiri dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya keraguan, sehingga akan membuat siswa semakin mandiri. Oleh sebab itu, dengan adanya upaya tersebut diharapkan kemandirian siswa semakin meningkat.

Lingkungan keluarga terutama orang tua diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya untuk membuat suatu lapangan pekerjaan. Selain itu, komunikasi aktif dari orang tua dalam memberikan gambaran peluang yang lebih baik tentang berwirausaha dapat menjadi bekal untuk anak agar siap berwirausaha. Oleh karena itu, apabila peran orang tua di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan baik, maka kesiapan berwirausaha siswa akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. rev. ed. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- BPS. (2015). *Jumlah Pencari Kerja dan Permintaan Tenaga Kerja menurut Tingkat Pendidikan di D.I. Yogyakarta, 2015*, Diakses tanggal 30 November 2016 dari <http://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/23>.
- BPS. (2016). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi, 1986-2016*. Diakses tanggal 29 November 2016 dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/981>.
- Irene Paulina & Wardoyo. (2012). Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3 (1), 1-10.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi Nitisusastro. (2012). *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siti Nurbaya. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK N Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 21 (2), 95-105.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelaeman. (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sri Supraba & Dwi Rahdiyanta. (2013). Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan di Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (3), 347-358.
- Susilo Priyono & M. Soerata. (2004). *Kiat Sukses Wirausaha*. Jogjakarta: Palem.

